

Pengembangan Panduan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Siswa dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Rifda Hayati¹, Firman², Afdal³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang; Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang

*Corresponding author, e-mail: rifdahayati05.rh@gmail.com

Abstract

The increasing problem of drug abuse among vocational high school students is more worrying. The one that causes drug abuse happen is low meaning of students' life. The increasing of the meaning of students' life in drug abuse prevention can be done through group guidance service that held by counseling teachers use the appropriate media and material. This research is development research with the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation). The research subject is the vocational high school students and the counseling teachers at school. Validation guide is six experts who validated service guidelines about the material and the display of service guide, the usability test was done by three counseling teachers as well. Data analysis used is descriptive analysis to describe the data about meaning students' of life in drug abuse and qualitative data analysis to portray the compliance of group guidance for increasing the meaning of students' life in drug abuse prevention and non-parametric with coefficient statistical test by Kendall (W). The results of the research show that: (1) the level of the meaning of students' life in drug abuse prevention tends to be low, (2) the implementation of group guidance is still limited to overcome the problem of drug abuse, counseling teachers are not skilled yet at compiling the guidelines as a media for group guidance services to increase the meaning of students' life in preventing the drug abuse, (3) the level of material appropriateness is in the very feasible category with a percentage of 92% and the appearance of the guide is in the very feasible category with a percentage of 92%, the level of guide use by counseling teachers is in the very good category with a percentage of 87%. There is a significant increase in the meaning of students' life in preventing drug abuse after the implementation of the guidelines, it means that these guidelines can be used by counseling teachers as the material for implementing group guidance services to increase the meaning of students' life in preventing drug abuse.

Keywords: Meaning of Life, Drug Abuse, Group Guidance

How to Cite: Hayati, R., Firman., Afdal. 2021. The Development of Guide Group Guidance Serves to Increase the Meaning of Students' Life in Drug abuse Prevention. *Jurnal Neo Konseling*, Vol (3): pp. 24-31, DOI: [10.24036/00566kons2021](https://doi.org/10.24036/00566kons2021)



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author and Universitas Negeri Padang.

Introduction

Penyalahgunaan narkoba telah menjadi permasalahan dunia yang tidak mengenal batas negara, bahkan sudah menjadi bahaya global yang mengancam semua sendi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Penyalahgunaan narkoba di Indonesia dewasa ini semakin meningkat, sebanyak 27,32 penggunanya adalah para pelajar dan mahasiswa (BNN, 2016). Meningkatkan penyalahgunaan narkoba juga terjadi di Sumatera Barat, pada tahun 2016 terdapat sebanyak 63.352 orang dan tahun 2017 menjadi 66.210 orang. Selanjutnya data yang diperoleh dari BNN Sumatera Barat menunjukkan bahwa terdapat meningkatkan jumlah pengguna narkoba yang direkap oleh BNNP, pada tahun 2016 sebanyak 243 orang sedangkan pada tahun 2017 berjumlah 269 orang. Selain itu terjadi meningkatkan pada kelompok pelajar/mahasiswa pada estimasi lebih kurang 2.606 orang dari tahun 2014 yang berjumlah 18.300 orang menjadi 20.906 orang pada tahun 2015. Provinsi Sumatera Barat menjadi sasaran peredaran narkoba, dan

menduduki posisi ketiga tertinggi angka penyalahgunaan narkoba setelah Daerah Istimewa Yogyakarta, dan DKI Jakarta (BNN & PUTLITKES UI, 2016).

Remaja memiliki karakteristik yang rentan terkena narkoba. Hal ini disebabkan karena remaja mudah dipengaruhi oleh teman, rasa ingin tahu yang tinggi, ikut-ikutan teman, solidaritas kelompok dan untuk menghilangkan rasa bosan (Nababan, 2008). Remaja yang berteman dengan para pemakai narkoba umumnya mudah terpengaruh dan terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Hal ini disebabkan karena pada masa remaja merupakan masa transisi, labil dan selalu ingin mencoba sesuatu walaupun mereka belum mengetahui manfaat dan akibat yang ditimbulkannya (Siregar, 2004). Dampak yang ditimbulkan dari narkoba yang apabila masuk ke dalam tubuh manusia akan menyebabkan ketergantungan (adiktif), memengaruhi sistem kerja otak (Burlian, 2016; Martono, Harlina & Joewana, 2006; Martono, 2005; Undang-Undang RI No. 22 tahun 1977) dan menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku dalam kehidupan sosial (Ridhayanti, Yusran, & Lestari, 2018; Kholik, 2014).

Salah satu penyebab penting yang mendorong para remaja menggunakan narkoba adalah krisis makna hidup. Keadaan hidup yang kosong dan hampa menyebabkan munculnya perasaan sepi dan bosan. Hal ini mendorong mereka mencari jalan pintas untuk mengatasinya, melalui penggunaan narkoba mereka berusaha untuk memperoleh hidup yang bebas dari kecemasan, kekosongan dan kehampaan (Pratiwi, 2011). Remaja-remaja yang kehilangan tujuan hidup dan kebermaknaan hidup mudah sekali mengalami kecemasan dan depresi (Strang & Gossop, 1994), hal ini mendorong mereka terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Mereka mencari kebahagiaan melalui narkoba, walaupun kebahagiaan itu semu adanya. Oleh karena itu perlu dibentuk kebermaknaan hidup remaja sesegera mungkin. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membiasakan melaksanakan sholat dan memahami ajaran agama sebagai sarana untuk mengendalikan diri agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif (Firman, Karneli, Fidiawati, Izzati, & Dalimunte, 2020).

Penyalahgunaan narkoba dapat dicegah dengan membentuk beberapa aspek psikologis dalam diri remaja. Remaja dapat merencanakan tujuan-tujuan hidup yang ingin dicapai sehingga memiliki kontrol diri untuk melakukan kegiatan yang bermakna (Fidiawati, Firman, & Solfema, 2020). Remaja yang dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai agama juga dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba (Dalimunthe, Firman, & Bentri, 2021). Jika hal-hal tersebut berkembang dalam diri remaja maka mereka akan memiliki hidup yang bermakna dan terhindar dari narkoba.

Diasumsikan jika tingkat kebermaknaan hidup remaja itu tinggi maka remaja itu kemungkinan akan memiliki daya tahan yang kuat terhadap godaan menggunakan narkoba. Tingkat kebermaknaan hidup merupakan faktor yang memperkuat individu untuk tidak tergoda dalam penyalahgunaan narkoba. Untuk itu perlu upaya meningkatkan kebermaknaan hidup remaja dalam mencegah penyalahgunaan narkoba (Pratiwi, 2011). Melihat tingginya tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (Vogel, Prochaska, & Rubinstein, 2019), seharusnya remaja memerlukan tingkat kebermaknaan hidup yang baik. Kebermaknaan hidup adalah sebuah motivasi yang kuat dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan yang berguna, sedangkan hidup yang berguna adalah hidup yang terus menerus memberi makna baik pada diri sendiri maupun orang lain (Frankl, 2006).

Langkah untuk mengatasi dan mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang lainnya telah dilakukan, baik dari pihak dalam sekolah maupun luar sekolah. Salah satu lembaga yang diharapkan dapat memberi pendampingan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah sekolah (Sofah & Putri, 2018). Guru BK/Konselor di sekolah adalah tenaga pelaksana yang telah ada pada bidang bimbingan dan konseling yang dapat dilatih secara khusus dan diandalkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Guru BK/Konselor sekolah dapat memberikan layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. (Pertiwi, Kareneli & Afdal, 2019) dalam penelitiannya menemukan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di SMK Negeri 9 Padang, yaitu sebagian besar termasuk kategori kurang dan sebagian siswa masuk dalam kategori cukup lebih sedikit yang harus dicari untuk lebih ditingkatkan. Karena itu Guru BK perlu meningkatkan pemahaman siswa terhadap penyalahgunaan narkoba.

Apa yang sudah dilakukan oleh Guru BK/Konselor ternyata belum mampu meningkatkan kebermaknaan hidup untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh karena itu perlu panduan untuk meningkatkan kebermaknaan hidup remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Hasil akhir yang diharapkan kebermaknaan hidup siswa meningkat. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok selama ini belum maksimal dan memiliki keterbatasan, baik dari segi waktu, topik serta kurangnya sumber

pembelajaran yang digunakan. Penggunaan bimbingan kelompok lebih banyak untuk penanggulangan permasalahan belajar, sosial, pribadi dan karir (Firman, Karneli & Hariko, 2018).

Prayitno (2004) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok di sekolah adalah kegiatan informasi yang dilakukan kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa merasakan bebas menyampaikan pendapat, mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang tingkah laku untuk mengendalikan diri, tenggang rasa, dan sumbang saran kepada sesama anggota kelompok pribadi (Nengsih, Firman, & Iswari, 2015). Terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku asertif untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba (Herlina & Rahmi, 2018). Guru BK/Konselor sebagai salah satu tenaga kependidikan yang berperan penting dalam upaya pemberian bantuan melalui layanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa (Putri & Neviyarni S, 2013), salah satunya yaitu Bimbingan Kelompok.

Salah satu tujuan bimbingan kelompok adalah pemberian informasi, salah satunya mengenai kebermaknaan hidup siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Melalui penelitian ini akan memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi meningkatkan kebermaknaan hidup siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Peneliti berusaha untuk memberikan pedoman layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan melakukan studi kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Guru BK SMKN 6 Padang, ternyata belum memiliki panduan yang sesuai untuk meningkatkan kebermaknaan hidup siswa dalam melaksanakan bimbingan kelompok. Oleh karena itu maka peneliti ingin mengembangkan panduan untuk para Guru BK/Konselor sekolah tentang panduan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kebermaknaan hidup untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa.

Agar menghasilkan panduan layanan bimbingan kelompok yang dapat menggambarkan fungsi dan perannya dalam pemberian layanan yang efektif, panduan layanan dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan beberapa elemen, yaitu: format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, spasi kosong, dan konsistensi (Direktorat Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008). Komponen-komponen panduan layanan menurut (Pendidikan dan Budaya Sumber Daya Manusia. Pengembangan dan Jaminan Kualitas Pendidikan, 2012) yaitu, bagian pertama yang berisikan tinjauan umum panduan layanan, terdiri dari: (1) latar belakang (2) deskripsi panduan (3) landasan penyusunan panduan (4) tujuan penggunaan panduan (5) pemetaan kompetensi dasar dan indikator (6) petunjuk umum panduan (7) susunan materi (8) rencana pelaksanaan layanan. Bagian kedua, Panduan ini memuat beberapa mekanisme layanan bimbingan kelompok yang mencakup (1) tujuan (2) indikator keberhasilan (3) waktu (4) langkah-langkah (5) materi (6) evaluasi dan (7) daftar pustaka. Berdasarkan pemanfaatan pedoman layanan, siswa diharapkan mandiri dalam berperilaku dan bertindak serta dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Sesuai dengan pendapatnya (Prayitno, 2012) "Layanan konseling ditujukan untuk kondisi pribadi yang mandiri, sukses dan efektif dalam kehidupan sehari-hari mereka".

Method

Jenis penelitian ini yaitu penelitian pengembangan guna menghasilkan produk berupa panduan layanan bimbingan kelompok. Model pengembangan yang digunakan yaitu ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Subjek dalam penelitian ini siswa SMK dan Guru BK di Sekolah. Validasi panduan yaitu enam ahli yang memvalidasi pedoman layanan terkait dengan materi dan tampilan panduan layanan, serta uji keterpakaian dilakukan oleh tiga orang Guru BK. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data tentang kebermaknaan hidup siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dan analisis data kualitatif untuk menggambarkan mengenai keterlaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kebermaknaan hidup siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dan analisis non parametric dengan uji statistik koefisien Kendall's (W). Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dengan skala model likert. Hasil data dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik persentase (Sudjana, 2002) untuk menginterpretasi skor penilai, dan diuji menggunakan Koefisien Konkordansi Kendall's untuk mengetahui keselarasan atau konsistensi penilaian.

Results and Discussion

Berdasarkan hasil analisis *need assessment* tingkat kebermaknaan hidup siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba yang didapatkan berdasarkan hasil penyebaran angket kebermaknaan hidup dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba kepada 153 orang siswa, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Angket Kebermaknaan Hidup dalam Pencehan Penyalahgunaan Narkoba (n=153)

| No | Kategori | Interval | F | % |
|--------------|---------------|------------|------------|------------|
| 1 | Sangat Tinggi | ≥ 156 | 0 | 0,0 |
| 2 | Tinggi | 126– 155 | 21 | 13,7 |
| 3 | Sedang | 96–125 | 51 | 33,3 |
| 4 | Rendah | 66–95 | 62 | 40,5 |
| 5 | Sangat Rendah | ≤ 65 | 19 | 12,4 |
| Total | | | 153 | 100 |

Pada tabel 1, disajikan data kebermaknaan hidupsiswa dalam penyalahgunaan narkoba secara umum berada pada kategori rendah dengan persentase capaian sebesar 40,5%., dan terdapat siswa yang memiliki kebermaknaan hidup dengan kategori sangat rendah dengan persentase 12,4%. Hasil analisis membuktikan dari 153 siswa yang mengisi angket, tidak ada siswa yang memiliki kebermaknaan hidup dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh para ahli, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Data hasil validasi Ahli tentang Materi Panduan Layanan Bimbingan Kelompok

| No | Aspek | Skor Ahli | | | Σ Skor Ahli | Σ Skor Ideal | % | Kategori |
|--------------------------|---|------------|------------|------------|--------------------------|---------------------------|-----------|-----------|
| | | A | B | C | | | | |
| 1 | Kerangka Acuan Panduan (4) | 18 | 17 | 17 | 52 | 60 | 87 | SL |
| 2 | Petunjuk umum rencana pelaksanaan layanan (6) | 28 | 29 | 28 | 85 | 90 | 94 | SL |
| 3 | Isi panduan (7) | 33 | 31 | 33 | 97 | 105 | 92 | SL |
| 4 | Topik-topik yang disajikan dalam panduan (4) | 19 | 18 | 19 | 56 | 60 | 93 | SL |
| 5 | Rencana layanan (3) | 14 | 13 | 15 | 42 | 45 | 93 | SL |
| Total Keseluruhan | | 112 | 108 | 112 | 332 | 360 | 92 | SL |

Keterangan: Sangat Layak

Pada Tabel 2 diketahui bahwa secara keseluruhan penilaian para ahli terhadap materi panduan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori sangat layak dengan persentase 92%. Artinya, para ahli memberikan penilaian yang positif terhadap panduan yang telah dirancang. Materi/isi panduan yang dikembangkan disesuaikan dengan *need assessment* (analisis kebutuhan) terhadap siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2009) yang menyatakan bahwa buku sebagai pengisi bahan haruslah menampilkan sumber bahan yang mantap, susunannya teratur dan sistematis, daya tariknya kuat sesuai minat siswa, serta memenuhi kebutuhan siswa.

Lebih lanjut dilakukan uji statistik untuk mengetahui keselarasan penilaian antara masing-masing validator yang berkenaan dengan materi/isi panduan. Analisis yang digunakan adalah uji signifikansi Konkordansi Kendall's yang hasil pengolahan datanya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Konkordansi Kendall's terhadap Ahli dari Segi Materi/Isi Panduan

| N | <i>Kendall'sW^a</i> | <i>Chi-Square</i> Hitung | <i>Asymp Sig.</i> | Df |
|---|-------------------------------|-----------------------------|-------------------|----|
| 3 | 0,667 | 46,000 | ,003 | 23 |

Pada Tabel 3, maka diperoleh nilai *chi-square* hitung sebesar 46,000, dan nilai *Asymp Sig.* sebesar 0,003 yang menunjukkan bahwa probabilitas berada di bawah 0,05. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa terdapat keselarasan penilaian dari ketiga ahli terhadap produk penelitian.

Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh para ahli, dari segi tampilan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4. Data hasil validasi Ahli tentang Tampilan Panduan Layanan Bimbingan Kelompok

| No | Aspek | Skor Ahli | | | Σ Skor Ahli | Σ Skor Ideal | % | Kategori |
|--------------------------|---|------------|------------|------------|--------------------------|---------------------------|-----------|-----------|
| | | A | B | C | | | | |
| 1 | Desain cover (4) | 19 | 18 | 18 | 55 | 60 | 92 | SL |
| 2 | Jenis dan ukuran huruf pada materi (3) | 14 | 13 | 14 | 41 | 45 | 91 | SL |
| 3 | Warna yang digunakan pada materi (3) | 14 | 12 | 12 | 38 | 45 | 84 | SL |
| 4 | Tanda baca yang digunakan pada materi (4) | 19 | 20 | 19 | 58 | 60 | 96 | SL |
| 5 | Gambar yang digunakan pada materi (3) | 15 | 15 | 15 | 45 | 45 | 100 | SL |
| 6 | Ruang atau spasi pada materi (4) | 19 | 18 | 18 | 55 | 60 | 91 | SL |
| 7 | Konsistensi (4) | 18 | 18 | 18 | 54 | 60 | 90 | SL |
| 8 | Kualitas panduan (3) | 12 | 14 | 13 | 39 | 45 | 86 | L |
| Total Keseluruhan | | 130 | 128 | 127 | 385 | 420 | 92 | SL |

Keterangan: Sangat Layak

Pada Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penilaian para ahli terhadap tampilan panduan dalam kategori sangat layak dengan persentase 92%. Analisis yang digunakan peneliti adalah uji signifikansi Konkordansi Kendall's. Agar mendapatkan hasil analisis yang tepat dan akurat serta menghindari resiko kesalahan perhitungan data manual, maka dalam hal pengolahan ini peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.00. Hasil pengolahan datanya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Konkordansi Kendall's terhadap Ahli dari Segi Tampilan Panduan

| N | <i>Kendall'sW^a</i> | <i>Chi-Square</i> Hitung | <i>Asymp Sig.</i> | Df |
|---|-------------------------------|-----------------------------|-------------------|----|
| 3 | 0,679 | 51,000 | ,001 | 27 |

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 5, maka diperoleh nilai *chi-square* hitung sebesar 51,000 dan nilai *Asymp Sig.* sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa probabilitas berada di bawah 0,05. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa terdapat keselarasan penilaian dari ketiga ahli terhadap produk penelitian.

Penilaian yang diberikan oleh para ahli terhadap materi/isi dan tampilan panduan tersebut memberikan pemahaman bahwa produk panduan yang dikembangkan layak digunakan oleh Guru BK/Konselor. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Humairo, Nursalim, Pratiwi, & Nuryono (2013) menyatakan bahwa buku panduan dapat membantu menangani persoalan yang dihadapi siswa salah satunya dalam hal pemilihan sekolah lanjutan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa panduan layak digunakan sebagai bahan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan uji keterpakaian panduan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Data Hasil Uji Keterpakaian Panduan Bimbingan Kelompok oleh Guru BK/Konselor

| No | Aspek | Skor Ahli | | | Σ Skor Ahli | Σ Skor Ideal | % | Kategori |
|--------------------------|-----------------|-----------|-----------|-----------|--------------------------|---------------------------|-----------|-----------|
| | | A | B | C | | | | |
| 1 | Perencanaan (4) | 18 | 18 | 19 | 55 | 60 | 92 | SB |
| 2 | Pelaksanaan (6) | 28 | 29 | 29 | 86 | 90 | 95 | SB |
| 3 | Evaluasi (4) | 18 | 19 | 19 | 56 | 60 | 93 | SB |
| Total Keseluruhan | | 64 | 66 | 67 | 197 | 225 | 87 | SB |

Keterangan: Sangat Baik

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penilaian yang diberikan oleh Guru BK/Konselor terhadap keterpakaian panduan bimbingan kelompok untuk meningkatkankebermaknaan hidup siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu sangat baik dengan persentase 87%. Aspek perencanaan dapat dilakukan oleh Guru BK/Konselor dengan baik. Segala alat yang dibutuhkan untuk penggunaan panduan dapat disediakan oleh Guru BK/Konselor. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasim (2017) menjelaskan bahwa kesuksesan pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah salah satunya dapat dipengaruhi oleh metode yang diberikan oleh Guru BK/Konselor, penggunaan media yang tepat dapat membantu Guru BK/ Konselor dalam memberikan layanan yang menarik dan menyenangkan serta efektif.

Selanjutnya dilakukan uji statistik untuk mengetahui apakah terdapat keselarasan penilaian antara masing-masing validator berkenaan dengan materi/isi panduan. Analisis yang digunakan peneliti adalah uji signifikansi Konkordansi Kendall's yang hasil pengolahan datanya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Konkordansi Kendall's terhadap Guru BK/Konselor

| N | Kendall's τ^a | Chi-Square Hitung | Chi-Square Tabel | Asymp Sig. | Df |
|---|--------------------|----------------------|---------------------|------------|----|
| 3 | 0,807 | 31,479 | 22,36 | 0,003 | 13 |

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 7, maka diperoleh nilai *chi-square* hitung sebesar 31,479 dan nilai *chi-square* tabel sebesar 22,36. Kemudian nilai *Asymp Sig.* sebesar 0,003 yang menunjukkan bahwa probabilitas sama dengan 0,05. Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa terdapat keselarasan penilaian antara Guru BK/Konselor terhadap produk yang dinilai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa panduan ini dapat dipakai oleh Guru BK/Konselor.

Pada tahap analisis diperoleh berbagai bahan yang dibutuhkan siswa mengenai meningkatkankebermaknaan hidup dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pada tahap desain, peneliti mendesain berbagai materiterkait meningkatkankebermaknaan hidup siswa dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, yang terdiri dari remaja dan kebebasan dalam berkehendak, dimensi remaja yang sehat tanpa narkoba, hidup remaja bermakna tanpa penyalahgunaan narkoba dan untuk apa kita hidup. Pada tahap pengembangan diketahui bahwa panduan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkankebermaknaan hidup siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba berada pada kategori sangat layak untuk materi dan sangat layak untuk tampilan serta terdapat keselarasan atau konsistensi penilaian yang objektif para ahli terhadap panduan layanan yang dikembangkan. Pada tahap implementasi menunjukkan bahwa Guru BK/Konselor dapat mengikuti langkah-langkah pelaksanaan yang telah tersedia pada panduan layanan dan berada pada kategori sangat baik untuk hasil uji coba keterpakain. Selanjutnya, pada tahap evaluasi yang digunakan sudah dapat melihat prestasi siswasetelah mengikuti layanan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Mulyasa (2005), panduan layanan adalah alat atau sarana belajar yang berisi pembelajaran mandiri paket yang berisi materi, metode, dan cara untuk

mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan pemberian layanan yang diharapkan.

Setiap kata dan bahasa pada uraian panduan layanan bimbingan kelompok telah disesuaikan agar mudah dipahami dan disampaikan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik panduan layanan (Daryanto, 2013) yaitu panduan layanan hendaknya memenuhi kaidah *self-instruction*, *standalone*, dan *user friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakainya. Panduan layanan bimbingan kelompok dinyatakan *user friendly* karena bahasanya yang dipaparkan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kemampuan yang disempurnakan, sederhana, mudah dimengerti, serta *glosarium* untuk membantu siswa memahami beberapa kata yang sulit. Aspek tampilan berupa elemen mutu panduan layanan bimbingan kelompok disusun dengan menarik. Penyusunan panduan layanan bimbingan kelompok memperhatikan format, daya tarik, ukuran huruf, spasi, dan konsistensi penulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2013) yang menyatakan, panduan layanan yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam memberikan layanan yang efektif ialah panduan layanan yang dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan elemen yaitu format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, spasi, dan konsistensi.

Conclusion

Berdasarkan hasil pengembangan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kebermaknaan hidup siswa dalam kategori rendah. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok khususnya untuk meningkatkan kebermaknaan hidup siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba masih mengalami keterbatasan dan belum terlaksana. Pada hasil temuan panduan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kebermaknaan hidup siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba berada pada kategori sangat layak secara materi dan sangat layak secara tampilan panduan layanan serta berada pada kategori sangat baik untuk hasil uji coba keterpakaiannya. Hasil penilaian para ahli menyatakan bahwa panduan layanan bimbingan kelompok tersebut dapat diimplementasikan oleh Guru BK/Konselor dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa di sekolah.

References

- BNN. (2016). *Hasil Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa Di 18 Provinsi Tahun 2016. Ringkasan Eksekutif BNN*. Jakarta.
- BNN & PUTLITKES UI. (2016). *Hasil Survey Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 18 Provinsi tahun 2016. Ringkasan Eksekusi BNN*. Jakarta.
- Burlian, P. (2016). *Patologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2013). *Menyusun modul bahan ajar untuk persiapan guru dalam mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Gama Media.
- Dalimunthe, H., Firman, F., & Bentri, A. (2021). Development of Group Counseling Service Guidelines for Increasing Student Religiosity in Drug Abuse Prevention. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 5(1), 14–22.
- Firman, F., Karneli, Y., & Hariko, R. (2018). Improving students' moral logical thinking and preventing violent acts through group counseling in senior high schools. *Advanced Science Letters*, 24(1), 24-26.
- Frankl, V.E. 2006. *Logoterapi: Terapi Melalui Pemaknaan Eksistensi*, Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Fidiawati, L., Firman, F., & Solfema, S. (2020). Development of Group Counseling Guidelines for Student Self Control Improvement in Prevention of Drug Abuse. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(1), 24–31.
- Firman, F., Karneli, Y., Fidiawati, L., Izzati, R., & Dalimunte, H. (2020). *Intervensi Penyalahgunaan Narkoba Melalui Bimbingan Kelompok (Pertama)*. Malang.
- Harlina & Rahmi. (2018). Pengembangan Perilaku Asertif untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui layanan bimbingan kelompok. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1).

-
- Humairo, D., Nursalim, M., Pratiwi, T. I., & Nuryono, W. (2013). Pengembangan Buku Panduan Studi Lanjutan untuk Siswa SMA Kelas XI. *Jurnal BK Unesa*, 3(1), 248–255.
- Kasim, S. N. O. (2017). Pengembangan panduan permainan tradisional bugis-makassar dalam meningkatkan keterampilan sosial Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 3(1), 45–52.
- Kholik, S. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi narkoba di poli napza RSJ Sambang Lihum. *Jurnal Skala Kesehatan*, 5(1).
- Martono, H. (2005). *Modul latihan pemulihan pecandu narkoba berbasis masyarakat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Martono, Herlina, L & Joewana, S. (2006). *Pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, BS. 2008. Analisis Kriminologi dan Yuridis terhadap Penyalahgunaan Narkoba yang dilakukan Oleh anak. Skripsi Departemen hokum Pidana Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara medan
- Nengsih, N., Firman, F., & Iswari, M. (2015). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan arah karier siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 4(3), 136–146.
- Pertiwi, A., Karneli, Y., & Afdal, A. (2019). Description of Adolescent Understanding of the Dangers of Drug Abuse. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 1(1), 40-47.
- Putri & Neviyarni S. (2013). Pengembangan modul bimbingan dan konseling untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 121–135.
- Pratiwi, L. R. 2011. Hubungan kebermaknaan hidup dengan self esteem pada penghuni/siswa pusat rehabilitas narkoba rumah damai: *Jurnal Pendidikan*, 21 (3).
- Prayitno. (2004). *Seri kegiatan pendukung konseling. L1-19*. (Universitas Negeri Padang, Ed.). Padang.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. PPK BK FIP UNP.
- Ridhayanti, S., Yusran, S., & Lestari, H. Hubungan antara pengetahuan, keterjangkauan narkoba, dan lingkungan masyarakat terhadap penyalahgunaanparacetamol, caffein, carisoprodol (pcc) di kota Kendari tahun 2017. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*), 3(1).
- Siregar. 2004. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkotik pada remaja. *Jurnal Pemberdayaan*, 3 (1), 100-105.
- Sofah, Harlina & Putri, R, M. (2018). Pengembangan perilaku asertif untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui layanan bimbingan kelompok. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 23-24.
- Strang, J., & Gossop, M. (Eds.). (1994). *Heroin addiction and drug policy: the British system* (Vol. 1). Oxford: Oxford University Press
- Sudjana, N. (2002). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Tarigan, H. G. (2009). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 22, Tahun 1997, tentang Narkotika.
- Vogel, E. A., Prochaska, J. J., & Rubinstein, M. L. (2019). Measuring e-cigarette addiction among adolescents. *Tobacco Control*, tobaccocontrol-2018.
-